

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar masyarakatnya hidup dari bercocok tanam. Sektor pertanian merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan nasional terutama dalam menyediakan pangan nasional. Sejak dahulu sektor pertanian sebagai penopang perekonomian Negara, bahkan disaat Indonesia dilanda krisis ekonomi, sektor pertanian melalui agribisnis dan agroindustri justru dapat berkembang menjadi penyelamat perekonomian negara. Walaupun sumber daya yang tersedia melimpah namun proses perkembangan dan modernisasi sektor pertanian Indonesia berjalan sangat lambat. Hal ini disebabkan karena penerapan teknologi disektor pertanian yang masih rendah. Teknologi di bidang pertanian adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan pekerjaan dan menghasilkan output yang lebih baik.

Pertanian memiliki peranan yang sangat penting bagi kesejahteraan rakyat dan dalam kehidupan bangsa dimana pertanian tanaman pangan ini berperan dalam menyediakan sumber makanan bagi 250 juta jiwa penduduk Indonesia. Usaha pokok pembangunan pertanian bukan hanya meliputi pengembangan diversifikasi dan intensifikasi pertanian serta rehabilitasi pertanian, melainkan yang tidak kalah pentingnya adalah penerapan pola tanam serentak yang dapat bermanfaat dalam mengatasi masalah-masalah yang kerap terjadi dalam budidaya padi sawah. Salah satu cara untuk menanggulangi masalah tersebut adalah dengan perencanaan pertanian yang baik.

Kecamatan Aramo salah satu Kecamatan di Kabupaten Nias Selatan yang terdiri dari 18 desa dimana sebagian besar penduduknya adalah sebagai petani pekebun dan pertanian. Kecamatan Aramo memiliki potensi terhadap pengembangan budidaya tanaman padi dimana luas baku sawah 950 ha yang tersebar di beberapa desa yang dengan jumlah kelompok tani 45 Kelompok tani. Namun dari hasil produksi padi yang dibudidayakan petani selama ini sering mengalami kegagalan sehingga mengakibatkan hasil produksi perhektanya masih rendah.

Dalam meningkatkan hasil produksi padi tidak terlepas dari adanya dukungan teknologi pertanian yang diciptakan termasuk penerapan teknologi oleh

petani. Dari informasi yang diperoleh dari penyuluh setempat bahwa penerapan petani terhadap pola tanam serentak di Kecamatan Aramo masih rendah dan belum optimal disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kondisi lahan yang ada, sawah irigasi setengah teknis dan lahan tadah hujan, rendahnya kesadaran petani karena masyarakat masih banyak menggunakan paradigma lama dan berdasarkan pengalaman dalam menjalankan usahatannya.

Faktor tersebut diatas merupakan penyebab masalah bagi petani dalam meningkatkan hasil produksi padi sawahnya. Salah satu upaya memperkecil kemungkinan resiko kegagalan dalam budidaya padi sawah yaitu dengan melakukan penerapan pola tanam serentak. Pola tanam serentak merupakan pendekatan inovatif dalam upaya meningkatkan produktifitas dan efisiensi usahatani melalui perbaikan sistem pola tanam.

Selama ini para petani sebagai pelaku utama budidaya pertanian telah didampingi penyuluh pertanian lapangan bahkan kegiatan penyuluhan terkait dengan sosialisasi penerapan pola tanam padi serentak sudah sering dilakukan oleh penyuluh, namun respon petani masih juga rendah dalam penerapannya. Bila dilihat dari kondisi yang ada terhadap faktor yang begitu mendasari respon negative petani terhadap penanaman serentak yaitu dipengaruhi oleh beberapa hal yakni tingkat pendidikan, usia petani, pengalaman, luas lahan, dan akses informasi. Tanggapan awal ketika disampaikan tentang metode ini petani langsung bersikap skeptis dan pesimis, artinya dalam penafsiran awal telah membentuk suatu bentuk sikap yang kurang setuju jika diterapkan. Berdasarkan dari keadaan ini penulis merasa tertarik untuk melakukan pengkajian dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Pola Tanam Padi Serentak di Kecamatan Aramo Kabupaten Nias Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah :

1. Bagaimana tingkat persepsi petani terhadap pola tanam padi serentak di Kecamatan Aramo Kabupaten Nias Selatan
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi persepsi petani terhadap pola tanam padi serentak.

C. Tujuan

Dari rumusan masalah maka penulis mengkaji beberapa tujuan dari faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap penerapan pola tanam padi serentak adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi penerapan petani terhadap pola tanam padi serentak di Kecamatan Aramo Kabupaten Nias Selatan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan pola tanam serentak di Kecamatan Aramo Kabuapten Nias Selatan.

D. Kegunaan

Adapun kegunaan yang diharapkan atas hasil pengkajian ini adalah :

1. Bagi Mahasisiwa/Pelajar untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang dapat dijadikan sebagai rujukan/ referensi
2. Bagi Penyuluh, dapat dijadikan sebagai pedoman atau dasar dalam menentukan kegiatan penyuluhan di WKPP
3. Bagi Instansi Penyuluhan dapat dijadikan sebagai bentuk hasil evaluasi terhadap kegiatan penyuluhan.

E. Hipotesis

1. Diduga persepsi petani terhadap pola tanam serentak masih rendah
2. Diduga ada faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan petani terhadap penggunaan pola tanam padi serentak